

PENGUNAAN MODEL *DISCOVERY LEARNING* UNTUK MENINGKATKAN KEAKTIFAN DAN PRESTASI BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI IPA 3

KURNIA PANCA DEWI

Madrasah Aliyah Negeri 2 Kulon Progo
e-mail: kurniapancabudi@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah *Model Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar di kelas XI IPA 3 MAN 2 Kulon Progo. Subyek penelitian ini adalah siswa MAN 2 Kulon Progo kelas XI IPA 3 sebanyak 28 siswa. Data diperoleh dengan menggunakan lembar observasi, analisa data menggunakan kuantitatif dan kualitatif. Dari analisa ditemukan bahwa *Model Discovery Learning* dapat meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar. Terlihat terdapat peningkatan yang signifikan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Jumlah skor rata-rata keaktifan belajar pada siklus I sebesar 52,80 dan pada siklus II sebesar 63,23 dan siklus III sebesar 69,62. Prestasi belajar juga mengalami peningkatan yang signifikan antara siklus I, siklus II dan siklus III. Jumlah skor rata-rata prestasi belajar pada siklus I sebesar 73,48 pada siklus II sebesar 75,77 dan siklus III sebesar 79,17.

Kata Kunci : *Model Discovery Learning*, Prestasi Belajar, Keaktifan Belajar

ABSTRACT

This research was aimed to find out the improvement of the students' activeness and learning achievement using Discovery Learning Model. The subject of this research is the students of MAN 2 Kulon Progo at class XI IPA 3 for 28 students. Observation sheet was as an instrument to get the data. Qualitative and quantitative were used to analyze the data. Based on the result of the analysis that had been carried out, the result showed that Discovery Learning Model could improve the students' activeness and achievement. It is shown that there were significant improvements on cycle I, cycle II, and cycle III. The average scores of learning active are 52,80, on cycle I, 63,23 on cycle II and 69,62 on cycle III. The learning achievements also show significant improvement between cycle I, cycle II and cycle III. The average scores of learning achievement are 73,48 on cycle I, 75,77 on cycle II and 79,17 on cycle III.

Keywords: Discovery Learning Model, Learning Active, Learning Achievement

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter saat ini menjadi penting mengingat banyak permasalahan bangsa dan negara, ini terlihat dari kenakalan remaja mulai dari tawuran antar pelajar, penyalahgunaan narkoba, seks bebas yang membuat pendidikan di Indonesia seolah-olah tidak berarti sama sekali bahkan meruntuhkan karakter bangsa. Pendidikan karakter dimaknai pendidikan nilai, budi pekerti, moral, yang mempunyai tujuan mengembangkan karakter positif siswa dalam kehidupan sehari - hari. Pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, diharapkan siswa memiliki karakter positif. Sekolah yang menerapkan pendidikan karakter secara komprehensif menunjukkan adanya penurunan drastis pada perilaku negatif siswa yang dapat menghambat keberhasilan belajar.

Penerapan pendidikan karakter yang terintegrasi dalam mata pelajaran yang ada menjadi urgen dari pada penambahan mata pelajaran pendidikan karakter menjadi pelajaran baru. Dalam mata pelajaran Biologi banyak karakter positif yang diperoleh siswa antara lain, sikap mencintai kebenaran, kemandirian, disiplin, gotong royong, teliti, toleransi, kreatif dan lain - lain.

Pembelajaran Biologi yang dilaksanakan seolah - olah mengabaikan makna karakter yang terkandung. Pembelajaran lebih menekankan ranah kognitif dan psikomotorik saja. Penilaianpun dilakukan pada ranah kognitif dan psikomotorik saja. Penilaian pada ranah kognitif dan psikomotorik pada mata pelajaran ini masih jauh dari harapan, hal ini ditunjukkan peraihan nilai siswa yang belum mencapai ketuntasan belajar minimal (KBM) yaitu 75. Data menunjukkan dari 28 siswa ada 14 anak yang tidak mencapai nilai KBM, dengan kata lain 50% belum tuntas. Rendahnya hasil belajar ini disebabkan beberapa hal antara lain pembelajaran belum menyenangkan, belum menarik dan menantang bagi siswa, siswa kurang dilibatkan dalam menemukan konsep, fakta, dan prinsip yang digunakan dalam memecahkan masalah.

Faktor lainnya yang mempengaruhi prestasi belajar Biologi rendah adalah keaktifan siswa. Penggunaan metode ceramah kurang efektif, karena siswa hanya mendengarkan pendidik yang sedang menjelaskan pelajaran, sehingga siswa kurang aktif dalam proses pembelajaran. Meskipun pendidik memberikan sesi pertanyaan bagi siswa, tetapi hanya siswa aktif saja yang memanfaatkan kesempatan bertanya, sedangkan siswa yang kurang aktif lebih memilih diam saja atau bicara dengan siswa lain.

Dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang terjadi di kelas XI IPA 3 peneliti menemukan permasalahan, yaitu keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa pada pelajaran Biologi rendah. Rendahnya keaktifan belajar dan prestasi belajar ini, disebabkan oleh penggunaan metode pembelajaran yang kurang tepat atau kurang menarik dalam menyampaikan materi. Hal itu berakibat keaktifan belajar siswa yang tidak optimum sehingga berpengaruh juga terhadap prestasi belajar siswa.

Upaya yang dilakukan guru untuk mengatasi permasalahan tersebut, seperti melakukan diskusi dan tanya jawab. Namun upaya tersebut belum berhasil dikarenakan siswa yang mau bertanya dan berperan aktif dalam pelajaran hanya beberapa siswa saja, sedangkan siswa yang lain hanya sebagai pendengar dan pencatat saja bahkan ada yang tidak menggubris sama sekali. Permasalahan di atas menunjukkan bahwa pembelajaran perlu diperbaiki. Pembinaan pembelajaran dimulai dari pembenahan proses pembelajaran yang dilakukan guru, antara lain dengan menggunakan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keaktifan belajar dan prestasi belajar siswa. Salah satu cara yang ditawarkan dengan menerapkan *discovery learning*.

Discovery Learning adalah teori belajar yang didefinisikan sebagai proses pembelajaran yang terjadi bila pelajaran tidak disajikan dengan pembelajaran dalam bentuk finalnya, tetapi diharapkan siswa mengorganisasi sendiri. Dengan menggunakan model *discovery learning* guru hanya memberikan pengantar dan kata kunci dari materi yang diajarkan dan siswa dituntut aktif menemukan sendiri yang dipelajari. Guru tetap membimbing dan mengarahkan siswa agar proses pembelajaran sesuai dengan tujuan.

Ini sejalan dengan penelitian Pramono, DS (2018) dalam penelitiannya menemukan bahwa penggunaan *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan siswa. Budi (2022) dalam penelitiannya menemukan bahwa : metode *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran keterampilan di kelas XI IPA 2 MAN 1 Kulon Progo. Galuh (2015) dalam penelitiannya juga menemukan bahwa penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* dapat meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar siswa kelas XI IPA Semester II SMAN 1 Ngemplak tahun pelajaran 2013/2014 pada materi pokok larutan penyangga. Sutrisno (2020), dalam penelitiannya menemukan prestasi dan minat belajar siswa yang menggunakan model *Discovery Learning* lebih baik daripada model pembelajaran konvensional. Fajri (2019) menemukan penerapan model pembelajaran *Discovery Learning* sangat cocok diterapkan dalam pembelajaran karena dapat meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian di atas perlu dilakukan penelitian dengan judul Penggunaan Model Copyright (c) 2023 ACTION : Jurnal Inovasi Penelitian Tindakan Kelas dan Sekolah

Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan dan Prestasi Belajar Biologi Siswa kelas XI IPA 3.

METODE PENELITIAN

Subyek penelitian ini adalah siswa kelas XI IPA 3 MAN 2 Kulon Progo tahun ajaran 2022 / 2023 sejumlah 28 siswa yang dipandang peneliti mempunyai keaktifan belajar dan prestasi belajar yang kurang bagus. Judul penelitian “Penggunaan Model *Discovery Learning* untuk meningkatkan keaktifan dan prestasi belajar Biologi siswa kelas XI IPA 3 tahun ajaran 2022 / 2023.” Penelitian dilaksanakan di MAN 2 Kulon Progo Jalan Pahlawan, Gotakan, Panjatan, Kulon Progo. Di mulai tanggal 11 Oktober sampai 22 November 2022. Metode analisis data yang digunakan deskriptif kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan observasi dan dokumentasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Pembelajaran pada siklus 1 dilaksanakan selama tiga kali pertemuan tanggal 11, 14 dan 18 Oktober 2022 dengan kegiatan pembelajaran *discovery learning* pengukuran keaktifan siswa, pengukuran pelaksanaan pembelajaran *discovery learning*, pengukuran prestasi belajar siswa. Hasil pengamatan sebagai berikut (1) Data observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *discovery learning* sebesar 78,78 % dengan kategori baik. (2) Rerata karakter aktif siswa sebesar 58,20 berdasarkan tabel kriteria keaktifan belajar tergolong kategori cukup. (3) Data rerata prestasi belajar berupa penilaian tugas unjuk kerja yang telah dilakukan siswa sebesar 75 dengan kategori baik, dengan 21 siswa tuntas belajar dan 7 anak belum tuntas.

Tabel 1. Hasil penelitian pada siklus 1

Siklus	Persentase pelaksanaan pembelajaran	Rerata Skor		Ket
		Karakter Aktif	Prestasi belajar	
1	78,78 %	52,80	73,48	
Kategori	Baik	Cukup	Baik	

Pelaksanaan pembelajaran pada siklus kedua dilaksanakan pada tanggal 1, 8 , dan 15 Maret 2022 dengan kegiatan pembelajaran *discovery Learning*, keaktifan belajar siswa, dan prestasi siswa. Hasil pengamatan didapat data sebagai berikut (1) Data observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *discovery learning* sebesar 87,87 dengan kategori baik. (2) Rerata karakter aktif siswa sebesar 62,23 berdasarkan tabel kriteria keaktifan belajar tergolong kategori baik. (3) Data rerata prestasi belajar berupa penilaian tugas unjuk kerja yang telah dilakukan siswa sebesar 75,75 dengan kategori baik, dengan 20 siswa tuntas belajar dan 4 anak belum tuntas.

Tabel 2. Hasil penelitian pada siklus 2

Siklus	Persentase pelaksanaan pembelajaran	Rerata Skor		Ket
		Karakter Aktif	Prestasi belajar	
2	87,87	63,23	75,77	Meningkat
Kategori	Baik	Baik	Baik	

Pembelajaran pada siklus ketiga dilaksanakan pada tanggal 22, 29 Maret dan 5 April 2022 dengan kegiatan pembelajaran *discovery learning*, keaktifan belajar siswa, dan prestasi

siswa. Hasil pengamatan diperoleh data sebagai berikut (1) Data observasi pelaksanaan pembelajaran dengan *discovery learning* sebesar 93,93 dengan kategori baik. (2) Rerata karakter aktif siswa sebesar 66,92 berdasarkan tabel kriteria keaktifan belajar tergolong kategori baik. (3) Data rerata prestasi belajar berupa penilaian tugas unjuk kerja yang telah dilakukan siswa sebesar 79,17 dengan kategori baik, dengan 23 siswa tuntas belajar dan 1 anak belum tuntas.

Tabel 3. Hasil penelitian pada siklus 3

Siklus	Persentase	Rerata Skor		Keterangan
3	pelaksanaan pembelajaran	karakter aktif	prestasi belajar	meningkat
	93,93	69,62	79,17	
Kategori	Baik	Baik	Baik	

Pelaksanaan pembelajaran dengan *discovery learning* secara umum sudah terlaksana secara optimal. Terbukti adanya peningkatan pelaksanaan pembelajaran, keaktifan belajar siswa, dan prestasi belajar semakin meningkat seperti pada tabel berikut :

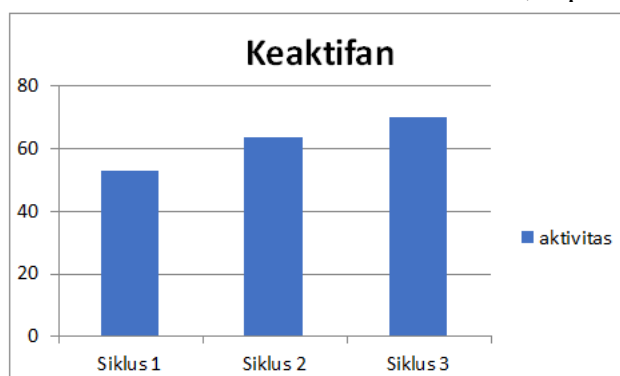
Tabel 4. Hasil penelitian ke tiga siklus

Siklus	Persentase	Rerata Skor		Keterangan
	Pelaksanaan Pembelajaran	Karakter Aktif	Prestasi belajar	
1	78,78	52,80	73,48	Meningkat
2	87,87	63,23	75,77	Meningkat
3	93,93	69,62	79,17	Meningkat
Kategori	Baik	Baik	Baik	Meningkat

Pembahasan

Berdasarkan diskripsi hasil penelitian dapat diketahui bahwa pembelajaran Biologi dengan menggunakan model *discovery learning* dapat diuraikan sebagai berikut :

- a. Dengan menggunakan model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa dalam memecahkan masalah di kelas XI IPA 3, seperti pada grafik berikut.



Gambar 1. Aktivitas belajar siswa

Model pembelajaran merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi kesuksesan suatu kegiatan pembelajaran. Pemilihan model pembelajaran yang tepat merupakan salah satu upaya guru dalam mencapai hasil kompetensi siswa yang diharapkan. Untuk menentukan metode pembelajaran yang tepat diperlukan beberapa pertimbangan agar proses pembelajaran menjadi efektif dan efisien. Hal yang perlu dipertimbangkan dalam memilih suatu metode

pembelajaran yaitu karakter materi pelajaran, ketersediaan sarana belajar, kemampuan dasar siswa dan alokasi waktu pembelajaran.

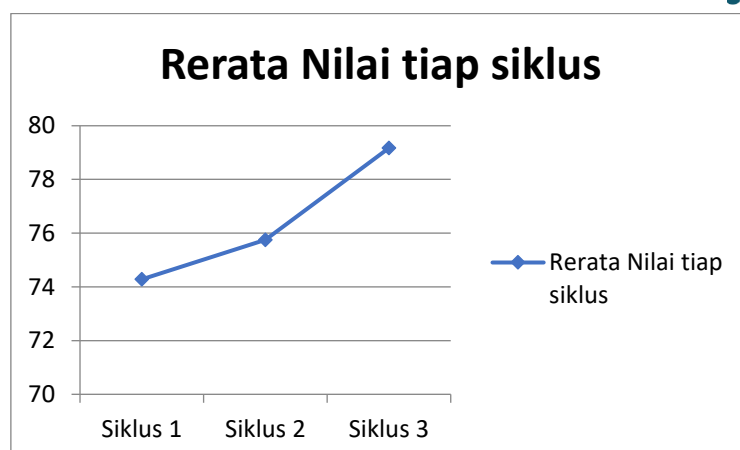
Dari hasil penelitian menggunakan model *discovery learning* terlihat bahwa keaktifan belajar siswa mengalami kenaikan dari siklus I sebesar 52,80 dengan kategori cukup, kemudian pada siklus II sebesar 63,23 dengan kategori baik dan di akhir siklus III menjadi 69,62 dengan kategori baik. Ini sejalan dengan hasil penelitian Pramono,DS (2018), bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan persentase keaktifan belajar siswa dalam memecahkan masalah.

Model *discovery learning* mampu meningkatkan keaktifan belajar siswa, terbukti pada aktivitas melaksanakan tugas belajarnya terjadi kenaikan rerata pada siklus I sebesar 2,22, siklus II sebesar 2,33 dan pada siklus III sebesar 2,48. Model *discovery learning* dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam memecahkan masalah belajar terjadi kenaikan rerata pada siklus I sebesar 2,65, siklus II sebesar 2,71 dan pada siklus III sebesar 2,91. Model *discovery learning* juga dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam bertanya pada sesama teman maupun guru pada saat materi belajar yang mereka pelajari belum dipahami, terlihat terjadi kenaikan rerata pada siklus I sebesar 2,13, siklus II sebesar 2,25 dan pada siklus III sebesar 2,70.

Model *discovery learning* meningkatkan kemampuan siswa dalam mempelajari materi untuk memecahkan masalah, terlihat terjadi kenaikan rerata pada siklus I sebesar 2,43, siklus II sebesar 2,67 dan pada siklus III sebesar 2,74. Model *discovery learning* dapat meningkatkan kemampuan siswa dalam melaksanakan proses pembelajaran sesuai dengan petunjuk guru, terlihat terjadi kenaikan rerata pada siklus I sebesar 2,30, siklus II sebesar 2,50 dan pada siklus III sebesar 2,61. Model *discovery learning* juga meningkatkan kemampuan siswa dalam menilai kemampuan sendiri dengan melihat hasil tes yang dikerjakan, terlihat terjadi kenaikan rerata pada siklus I sebesar 2,26, siklus II sebesar 2,50 dan pada siklus III sebesar 2,70.

Model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melatih diri dalam memecahkan soal dan menjawab pertanyaan, terlihat terjadi kenaikan rerata pada siklus I sebesar 2,48, siklus II sebesar 2,67 dan pada siklus III sebesar 2,83. Model *discovery learning* mampu meningkatkan kemampuan siswa dalam melatih diri dalam memecahkan soal dan menjawab pertanyaan, terlihat terjadi kenaikan rerata pada siklus I sebesar 2,13, siklus II sebesar 2,23 dan pada siklus III sebesar 2,39.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, siklus II dan siklus III tiap-tiap indikator sudah mengalami peningkatan. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sudah berhasil. Dengan begitu tujuan pembelajaran sudah tercapai pada siklus III, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus III. Hal ini karena telah tercapai kriteria indikator yang sudah ditentukan. Pramono DS, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK Negeri 2 Yogyakarta” ditemukan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kompetensi kognitif belajar siswa. Sejalan juga dengan pendapat Budi,S (2022) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Discovery Learningi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi elajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas XI IPA2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021 / 2022” bahwa model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa. Dengan menggunakan model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa di kelas XI IPA 3, seperti pada grafik berikut.



Gambar 2. Rerata nilai

Terlihat terjadi peningkatan prestasi belajar, rerata skor prestasi siswa juga mengalami peningkatan yaitu siklus I sebesar 73,48, siklus II sebesar 75,77 dan siklus III 79,17. Dari grafik dapat disimpulkan bahwa dengan menggunakan model *discovery learning* proses mengerjakan tugas praktikum mengalami peningkatan. Artinya pada siklus pertama siswa mampu memahami materi tentang organ pencernaan. Dilanjutkan pada siklus kedua siswa mampu menggunakan alat – alat laboratorium dalam pengujian bahan makanan. Pada siklus ketiga ini siswa mampu menghubungkan gangguan pada sistem pencernaan dengan pola makan sehari – hari. Model *discovery learning* memberikan kesempatan siswa untuk mengembangkan sikap ilmiah dalam memahami prosedur pembelajaran dan tindakan – tindakan apa saja yang harus mereka lakukan pada materi sistem pencernaan.

Berdasarkan data yang diperoleh dari siklus I, siklus II dan siklus III terjadi peningkatan rerata prestasi belajar siswa. Sehingga dapat dikatakan pembelajaran yang berpusat kepada siswa sudah berhasil. Dengan begitu tujuan pembelajaran sudah tercapai pada siklus III, maka penelitian dapat dihentikan pada siklus III ini karena telah tercapai kriteria indikator yang sudah ditentukan. Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Irawan (2017) yang berjudul “Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu” ditemukan bahwa penggunaan *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa. Pramono DS, (2018) dalam penelitiannya yang berjudul “Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK Negeri 2 Yogyakarta” ditemukan bahwa penggunaan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan dan kompetensi kognitif belajar siswa. Sejalan juga dengan pendapat Budi,S (2022) dalam penelitiannya yang berjudul ”Penggunaan Metode Discovery Learningi Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi elajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas XI IPA2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021 / 2022” bahwa model *discovery learning* terbukti dapat meningkatkan prestasi dan keaktifan belajar siswa.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan bahwa:

1. Dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan prestasi belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA3 MAN 2 Kulon Progo. Terlihat bahwa prestasi belajar siswa mengalami kenaikan pada setiap siklus. Sehingga pembelajaran model

- discovery learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru karena terbukti dapat meningkatkan prestasi belajar siswa
2. Dengan menggunakan model *discovery learning* dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa pada mata pelajaran Biologi di kelas XI IPA3 MAN 2 Kulon Progo. Terlihat terjadi peningkatan keaktifan belajar siswa, pada setiap siklus. Sehingga pembelajaran model *discovery learning* dapat dijadikan salah satu alternatif model pembelajaran yang digunakan oleh guru karena terbukti dapat meningkatkan keaktifan belajar siswa

DAFTAR PUSTAKA

- Budi, S, (2021). *Aplikasi Pembelajaran Sainifik*. Surabaya: Kanaka Multi Media.
- Budi S, (2022). Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas XI IPA2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021/2022. *Laporan PTK*. Yogyakarta: MAN 1 Kulon Progo.
- Budi S, (2022). Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Prestasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Keterampilan Kelas XI IPA2 Semester 2 Tahun Pelajaran 2021 /2022. *Jurnal Literasi Vol.XIII No. 1 tahun 2022 Yogyakarta: Alma Ata Universitas*
- Fajri, Z (2019) Model Pembelajaran Discovery Learning Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa SD. *Jurnal IKA. Vol.7, No.2, Tahun 2019*
- Galuh, A dkk. (2015) Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Untuk Meningkatkan Aktivitas Dan Prestasi Belajar Pokok Bahasan Larutan Penyangga Pada Siswa Kelas XI IPA Semester II SMA Negeri 1 Ngemplak Tahun Pelajaran 2013/2014. *Jurnal Pendidikan Kimia. Vol.4, No.2, Surakarta :Universitas Sebelas Maret, 2015*
- Irawan, R.C. (2017) Implementasi Model Pembelajaran Discovery Learning Guna Meningkatkan Keaktifan Belajar Dan Minat Baca Siswa Kelas X Teknik Kendaraan Ringan SMK Negeri 1 Sedayu. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY.
- Pramono, D.S (2018). Penggunaan Metode Discovery Learning Untuk Meningkatkan Keaktifan Dan Kompetensi Siswa Pada Mata Pelajaran Perawatan Kelistrikan Kendaraan Ringan Kelas XI TKR 3 Di SMK Negeri 2 Yogyakarta *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Teknik UNY
- Sutrisno dkk (2020) Eksperimentasi Model Discovery Learning Terhadap Prestasi Dan Minat Belajar Matematika Siswa. *Jurnal AKSIOMA: JURNAL Pendidikan Matematika. Vol.9, No.3, Semarang :Universitas PGRI Semarang.*